

Isu-Isu Aktual Perekonomian Indonesia: Tantangan dan Peluang di Tahun 2025

Lokot Muda Harahap¹, Zsevta Samuel², Ahmad Zacky Nasution³, Rizky Idaman Telaumbanua⁴, Parid Alfarizi⁵

¹⁻⁵Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

E-mail: Lokotmuda14@gmail.com¹, zsevtasamuel@gmail.com², zackynasution269@gmail.com³, rizky13telaumbanua@gmail.com⁴, alfariziparid8@gmail.com⁵

Abstrak

Tulisan ini membahas tantangan dan peluang yang dihadapi perekonomian Indonesia pada tahun 2025, dengan fokus pada kebijakan fiskal, pertumbuhan ekonomi, dan perkembangan ekonomi digital. Dalam konteks global yang terus berubah, Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, termasuk inflasi yang meningkat, ketimpangan sosial yang semakin lebar, serta dampak perubahan iklim yang mengancam keberlanjutan ekonomi. Selain itu, ketidakpastian geopolitik dan fluktuasi harga komoditas global juga memberikan tekanan tambahan terhadap stabilitas ekonomi nasional. Namun, di tengah tantangan tersebut, terdapat peluang signifikan yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satunya adalah potensi pertumbuhan sektor digital yang semakin pesat, yang dapat menjadi pendorong utama bagi inovasi dan efisiensi dalam berbagai sektor. Ekonomi kreatif juga menunjukkan perkembangan yang menjanjikan, dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang memanfaatkan teknologi untuk menciptakan produk dan layanan baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif dan data sekunder untuk mengeksplorasi kebijakan fiskal yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan menganalisis kebijakan yang telah diterapkan serta dampaknya terhadap perekonomian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, termasuk peningkatan investasi dalam infrastruktur digital, penguatan sistem pendidikan, dan dukungan bagi usaha kecil dan menengah, Indonesia dapat mengoptimalkan peluang yang ada dan mengatasi tantangan yang dihadapi.

Kata kunci: Perekonomian Indonesia, Tantangan, Peluang, Kebijakan Fiskal, Ekonomi Digital

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia, sebagai salah satu ekonomi terbesar di Asia Tenggara, menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang kompleks dalam beberapa tahun terakhir. Seiring dengan pertumbuhan populasi dan urbanisasi yang pesat, Indonesia mengalami perubahan struktural yang signifikan dalam berbagai sektor ekonomi. Menurut laporan World Bank, tantangan seperti inflasi yang meningkat, ketimpangan sosial yang semakin lebar, dan dampak perubahan iklim menjadi isu yang memerlukan perhatian serius (World Bank, 2025). Ketidakpastian geopolitik dan fluktuasi harga komoditas global turut memberikan tekanan pada stabilitas ekonomi nasional, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan jangka panjang (OECD, 2024).

Di sisi lain, Indonesia memiliki potensi besar untuk memanfaatkan perkembangan teknologi dan digitalisasi. Sektor digital yang berkembang pesat menawarkan peluang untuk meningkatkan efisiensi, inovasi, dan daya saing. Ekonomi kreatif juga menunjukkan pertumbuhan yang menjanjikan, dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang memanfaatkan teknologi untuk menciptakan produk dan layanan baru (Verico, 2020). Dalam konteks ini, kebijakan fiskal yang tepat menjadi kunci untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Basri, 2021).

Pentingnya investasi asing langsung (FDI) juga tidak dapat diabaikan, karena FDI berperan dalam memperkuat infrastruktur dan menciptakan lapangan kerja. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausal antara FDI dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yang menunjukkan bahwa peningkatan investasi asing dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi (ResearchGate, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi perekonomian Indonesia pada tahun 2025, dengan fokus pada kebijakan fiskal, pertumbuhan ekonomi, dan perkembangan ekonomi digital. Melalui pendekatan analisis kualitatif dan data sekunder, penelitian ini akan mengeksplorasi kebijakan yang telah diterapkan serta dampaknya terhadap perekonomian. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengoptimalkan peluang yang ada dan mengatasi tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan responsif terhadap dinamika yang terjadi di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Dasar Perekonomian

Perekonomian adalah sistem yang mengatur produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa dalam suatu masyarakat. Konsep dasar perekonomian mencakup berbagai elemen, termasuk faktor produksi, permintaan dan penawaran, serta peran pemerintah dalam mengatur pasar. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2010), perekonomian dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu perekonomian mikro dan makro. Perekonomian mikro berfokus pada perilaku individu dan perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sedangkan perekonomian makro menganalisis keseluruhan ekonomi, termasuk pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pengangguran.

Dalam konteks Indonesia, perekonomian dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan fiskal dan moneter, kondisi sosial dan politik, serta dinamika global. Kebijakan fiskal, yang mencakup pengeluaran pemerintah dan perpajakan, berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi ketimpangan sosial. Sementara itu, kebijakan moneter, yang dikelola oleh Bank Indonesia, bertujuan untuk menjaga stabilitas harga dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Mankiw, 2014).

Perekonomian Indonesia juga ditandai oleh sektor-sektor utama seperti pertanian, industri, dan jasa. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), sektor jasa telah menjadi kontributor terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, diikuti oleh sektor industri dan pertanian. Transformasi struktural ini menunjukkan pergeseran dari ekonomi berbasis sumber daya alam menuju ekonomi yang lebih berorientasi pada layanan dan teknologi.

Studi Sebelumnya Terkait Tantangan dan Peluang

Berbagai studi sebelumnya telah mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi perekonomian Indonesia. Menurut penelitian oleh Basri dan Rahardja (2018), tantangan utama yang dihadapi Indonesia meliputi ketimpangan pendapatan, pengangguran, dan dampak perubahan iklim. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Indonesia telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan, distribusi pendapatan yang tidak merata tetap menjadi masalah yang perlu diatasi. Ketimpangan ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan menciptakan ketidakstabilan sosial.

Di sisi lain, peluang untuk pertumbuhan ekonomi juga telah diidentifikasi dalam beberapa studi. Misalnya, penelitian oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2020) menunjukkan bahwa sektor industri kreatif dan digital memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga meningkatkan daya saing Indonesia di pasar global. Menurut laporan McKinsey & Company (2021), digitalisasi dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi di berbagai sektor, termasuk perdagangan, pendidikan, dan kesehatan. Laporan tersebut juga mencatat bahwa Indonesia memiliki potensi untuk menjadi salah satu pasar digital terbesar di Asia Tenggara, dengan pertumbuhan pengguna internet yang pesat.

Studi lain oleh World Bank (2022) menekankan pentingnya investasi dalam infrastruktur dan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan akses terhadap pendidikan berkualitas dan infrastruktur yang memadai dapat membantu mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia. Selain itu, laporan tersebut juga mencatat bahwa investasi dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat mempercepat transformasi digital dan meningkatkan efisiensi di berbagai sektor.

Lebih lanjut, penelitian oleh Asian Development Bank (2023) menunjukkan bahwa perubahan iklim dan ketahanan pangan menjadi tantangan yang semakin mendesak bagi perekonomian Indonesia. Dengan lebih dari 60% penduduknya bergantung pada sektor pertanian, dampak perubahan iklim dapat mengancam ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk mengintegrasikan kebijakan lingkungan ke dalam strategi pembangunan ekonomi.

Secara keseluruhan, tinjauan pustaka ini menunjukkan bahwa meskipun Indonesia menghadapi berbagai tantangan, terdapat banyak peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana kebijakan fiskal dan strategi digital dapat dioptimalkan untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis isu-isu aktual perekonomian Indonesia: tantangan dan peluang di tahun 2025 secara mendalam. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan dokumentasi dari sumber jurnal akademik serta berita-berita terkini yang relevan.

Sumber Data

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang sudah ada, bukan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti sendiri. Data ini biasanya sudah tersedia dalam bentuk publikasi, laporan, statistik, atau dokumen lain yang telah diterbitkan oleh pihak lain, seperti lembaga pemerintah, organisasi, perusahaan, atau peneliti lain.

- Studi literatur dari jurnal-jurnal ilmiah terkait isu-isu di Indonesia serta tantangan dan peluang di tahun 2025.
- Berita-berita online yang membahas isu-isu perekonomian Indonesia

Teknik Pengumpulan Data

Studi Pustaka, Peneliti mengumpulkan dan menelaah artikel jurnal sebelumnya yang membahas tantangan dan peluang dari isu-isu aktual di Indonesia.

PEMBAHASAN

Tantangan Perekonomian Indonesia di Tahun 2025

- **Analisis Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2025 diperkirakan akan menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Menurut laporan Bank Dunia (2023), pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan berada di kisaran 5,1% hingga 5,3%. Meskipun angka ini menunjukkan pemulihan pasca-pandemi, tantangan struktural dan eksternal tetap ada. Ketidakpastian global, termasuk fluktuasi harga komoditas dan perlambatan ekonomi di negara-negara mitra dagang utama, dapat mempengaruhi kinerja ekonomi Indonesia. Selain itu, ketergantungan pada sektor-sektor tertentu, seperti pertambangan dan perkebunan, membuat perekonomian rentan terhadap

guncangan. Oleh karena itu, diversifikasi ekonomi menjadi sangat penting. Menurut OECD (2022), peningkatan produktivitas di sektor-sektor non-primer, seperti industri manufaktur dan jasa, harus menjadi prioritas untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

- **Dampak Inflasi dan Kebijakan Moneter**

Inflasi yang diperkirakan mencapai 3,19% pada tahun 2025 dapat memberikan dampak signifikan terhadap daya beli masyarakat. Kenaikan harga barang dan jasa dapat mengurangi konsumsi rumah tangga, yang merupakan komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi. Laporan Bank Indonesia (2023) menunjukkan bahwa inflasi yang tinggi dapat memicu ketidakpastian di pasar dan menghambat investasi. Dalam menghadapi inflasi, Bank Indonesia mungkin akan menerapkan kebijakan moneter yang lebih ketat, seperti peningkatan suku bunga. Namun, kebijakan ini harus diimbangi dengan upaya untuk menjaga pertumbuhan ekonomi agar tidak terhambat. Menurut IMF (2023), penting bagi pemerintah dan otoritas moneter untuk berkoordinasi dalam merumuskan kebijakan yang seimbang, sehingga inflasi dapat dikendalikan tanpa mengorbankan pertumbuhan ekonomi.

- **Ketimpangan Sosial dan Ekonomi**

Ketimpangan sosial dan ekonomi di Indonesia diperkirakan akan semakin mencolok pada tahun 2025. Meskipun pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan lapangan kerja, distribusi manfaat dari pertumbuhan tersebut sering kali tidak merata. Menurut laporan Oxfam (2022), 1% orang terkaya di Indonesia menguasai lebih dari 40% kekayaan nasional, sementara banyak masyarakat masih hidup di bawah garis kemiskinan. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpuasan sosial dan menghambat stabilitas politik. Oleh karena itu, kebijakan yang berfokus pada pemerataan pendapatan dan akses terhadap layanan dasar, seperti pendidikan dan kesehatan, sangat penting untuk mengatasi ketimpangan ini. World Bank (2023) menekankan perlunya kebijakan yang inklusif untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, bukan hanya oleh segelintir orang kaya.

Peluang Perekonomian Indonesia di Tahun 2025

- **Potensi Ekonomi Digital**

Perekonomian digital Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang pesat dan diperkirakan akan terus berkembang pada tahun 2025. Menurut laporan Google-Temasek (2023), nilai ekonomi digital Indonesia diperkirakan mencapai USD 124 miliar pada tahun 2025, menjadikannya salah satu pasar digital terbesar di Asia Tenggara. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan penetrasi internet, adopsi smartphone, dan perubahan perilaku konsumen yang semakin mengarah ke platform digital. Sektor e-commerce, fintech, dan layanan digital lainnya menjadi pendorong utama pertumbuhan ini. E-commerce, misalnya, telah mengalami lonjakan signifikan selama pandemi COVID-19, dan tren ini diperkirakan akan berlanjut. Menurut McKinsey (2023), lebih dari 70% konsumen di Indonesia telah beralih ke belanja online, dan ini menciptakan peluang besar bagi pelaku usaha untuk mengembangkan bisnis mereka secara digital.

Namun, untuk memanfaatkan potensi ini, investasi dalam infrastruktur digital sangat penting. Pemerintah perlu meningkatkan akses internet, terutama di daerah terpencil, dan mendukung pengembangan teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi dan keamanan transaksi digital. Selain itu, regulasi yang mendukung dan perlindungan konsumen juga harus diperkuat untuk menciptakan ekosistem yang aman dan berkelanjutan bagi pertumbuhan ekonomi digital (World Bank, 2023).

- **Inovasi dalam Sektor Ekonomi Kreatif**

Sektor ekonomi kreatif di Indonesia memiliki potensi besar untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan daya saing. Menurut laporan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2023), sektor ini berkontribusi sekitar 7% terhadap PDB Indonesia dan menyerap lebih dari 16 juta tenaga kerja. Sektor-sektor seperti seni, desain, musik, dan film menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dan dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi.

Inovasi dalam sektor ini sangat penting untuk meningkatkan daya saing. Misalnya, penggunaan teknologi digital dalam produksi dan distribusi karya seni dapat membuka pasar baru dan meningkatkan aksesibilitas. Selain itu, kolaborasi antara pelaku industri kreatif dan sektor teknologi dapat menciptakan produk dan layanan yang lebih inovatif. Menurut laporan UNESCO (2022), dukungan pemerintah dalam bentuk program pelatihan, akses ke pembiayaan, dan promosi produk kreatif di pasar domestik dan internasional sangat penting untuk mendorong inovasi dan kreativitas.

Pemerintah juga perlu menciptakan kebijakan yang mendukung perlindungan hak kekayaan intelektual untuk mendorong inovasi di sektor ini. Dengan melindungi karya-karya kreatif, pelaku industri akan lebih termotivasi untuk berinovasi dan menciptakan produk yang berkualitas tinggi.

- **Kebijakan Pemerintah yang Mendukung**

Kebijakan pemerintah yang proaktif dalam mendukung investasi dan inovasi akan menjadi faktor penentu dalam memanfaatkan peluang perekonomian di tahun 2025. Pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program untuk mendukung pengembangan sektor digital dan kreatif. Misalnya, program "100 Smart Cities" dan "Making Indonesia 4.0" bertujuan untuk mendorong transformasi digital di berbagai sektor, termasuk industri kreatif (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2023).

Dukungan dalam bentuk insentif pajak, akses pembiayaan, dan pelatihan keterampilan juga sangat penting. Menurut laporan Asian Development Bank (2023), investasi dalam pendidikan dan pelatihan keterampilan akan membantu menciptakan tenaga kerja yang siap menghadapi tantangan di era digital. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil dalam merumuskan kebijakan yang inklusif akan sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Perekonomian Indonesia pada tahun 2025 dihadapkan pada berbagai tantangan dan peluang yang kompleks. Tantangan seperti inflasi yang meningkat, ketimpangan sosial yang semakin lebar, dan dampak perubahan iklim memerlukan perhatian serius dari pemerintah dan pemangku kepentingan. Meskipun pertumbuhan ekonomi diproyeksikan berada di kisaran 5,1% hingga 5,3%, ketergantungan pada sektor-sektor tertentu dan ketidakpastian global dapat menghambat laju pertumbuhan yang berkelanjutan.

Namun, di tengah tantangan tersebut, terdapat peluang signifikan yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor digital menunjukkan potensi yang sangat besar, dengan proyeksi nilai ekonomi digital mencapai USD 124 miliar pada tahun 2025. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan penetrasi internet dan adopsi teknologi, yang menciptakan peluang bagi pelaku usaha untuk berinovasi dan meningkatkan efisiensi. Selain itu, sektor ekonomi kreatif juga menunjukkan perkembangan yang menjanjikan, dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang memanfaatkan teknologi untuk menciptakan produk dan layanan baru.

Kebijakan fiskal yang tepat menjadi kunci untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Investasi dalam infrastruktur digital, penguatan sistem pendidikan, dan dukungan bagi usaha kecil dan menengah harus menjadi prioritas. Dengan strategi yang tepat, Indonesia dapat mengoptimalkan peluang yang ada dan mengatasi tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan responsif terhadap dinamika yang terjadi di Indonesia, serta mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Dunia. (2023). *Indonesia Economic Prospects: Navigating the Post-Pandemic Recovery*. Link
- Basri, M. C. (2021). *Chapter 2: Twenty Years after the Asian Financial Crisis in Indonesia*. Retrieved from IMF
- Basri, M. C., & Rahardja, S. (2018). Indonesia's Economic Challenges: A Review of the Literature. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 54(1), 1-20.
- Google-Temasek. (2023). *e-Conomy SEA 2023: Southeast Asia's Digital Economy*.
- IMF. (2023). *World Economic Outlook: Countering the Cost-of-Living Crisis*.
- Mankiw, N. G. (2014). *Principles of Economics*. Cengage Learning.
- McKinsey & Company. (2021). *The Future of Indonesia: How Digitalization Can Drive Economic Growth*. Retrieved from McKinsey
- McKinsey & Company. (2023). *The State of Indonesia's Digital Economy*.
- OECD. (2022). *Economic Survey of Indonesia 2022*.
- OECD. (2024). *OECD Economic Surveys: Indonesia 2024*. Retrieved from OECD
- Oxfam. (2022). *Inequality in Indonesia: A Growing Concern*.
- ResearchGate. (2019). *Foreign Direct Investment and Economic Growth in Indonesia: A Causality Analysis*. Retrieved from ResearchGate
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2010). *Economics*. McGraw-Hill.
- Verico, K. (2020). *The Economic Impact of Globalisation in Indonesia*. Retrieved from ERIA
- World Bank. (2023). *Indonesia: Country Overview*.
- World Bank. (2025). *Indonesia Economic Prospects: The Long Road to Recovery*. Retrieved from World Bank